

ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa.L*) DI DESA CITRA MANUNGGAL JAYA KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI TIMUR

*(Analysis Of Income And Break-Even Point Rice Farming (*Oryza Sativa.L*) in Citra Manunggal Village
Manunggal Jaya Subdistrict Kaliorang District East Kutai Regency)*

GIYANTI

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The aim of research was to know the paddy field farming's income, breack event point price sell, breack event point revenue and breack event point production volume of the paddy field invillage of Citra Manunggal Jaya district of Kaliorang regency of Kutai Timur. The research had done in March to May 2010. The research location in village of Citra Manunggal Jaya district of Kaliorang regency of Kutai Timur. Sample collect technique used by stratified random sampling by taking 38 respondents. Where 8 respondent have 1 hectare farming land, 6 respondent have 0.75 hectare farming land and 24 respondent have 0.50 hectare farming land. The data was taken base on the primer and secondary data. The data analysed by comparing the level income as breack event point which already determinate. Results of research get income of paddy field farming from 38 respondent is Rp. 385.802.388,88 mt^{-1} which everage Rp. 10.152.694,44 $mt ha respondent^{-1}$, breack event point price sell is Rp. 2.163,93 kg^{-1} , breack event point revenue is Rp. 10.078.791,99 $mt ha respondent^{-1}$ and breack event point production volume is 1.188,62 $kg ha respondent^{-1}$. The people which laboar farming paddy field In village of Citra Manunggal Jaya district of Kaliorang regency of Kutai Timur there is profit situation.

Keyword: Analysis of Income, Break even point, Rice Farming.

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditi pangan paling penting bagi bangsa Indonesia, sehingga padi sering menjadi komoditi strategis dan produksi padi dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Sebagai komoditi yang strategis maka dalam melakukan usahatani petani mengharapkan setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan (*income*) yang sebanding. Namun tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung pada biaya produksi (*input*) selama kegiatan berlangsung dan jumlah produksi (*output*) yang dihasilkannya. Semakin rendah tingkat produksi maka pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Sehingga pendapatan seringkali menjadi pengukur keberhasilan dalam setiap menjalankan usahatani. Untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau dalam keadaan tidak menguntungkan, maka analisis titik impas juga dapat digunakan petani untuk membuat keputusan berapa besar produksi yang harus dihasilkan agar usaha tidak berada dalam keadaan rugi (Suratiyah, 2006).

Analisis titik impas dapat digunakan sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba/keuntungan, sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan yang sedang berjalan yaitu alat penyesuaian realisasi dengan perencanaan (*budget*), dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kapan hasil produksi akan dijual

dengan harga yang sesuai sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat tercapai.

Desa Citra Manunggal Jaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, yaitu 193 kepala keluarga mengusahakan usahatani padi sawah dari 240 kepala keluarga yang ada (Desa Citra Manunggal Jaya, 2009). Padi sawah merupakan tanaman yang dominan diusahakan oleh petani di Desa Citra Manunggal Jaya, sedangkan tanaman lain seperti sayuran merupakan usahatani sampingan. Hasil yang diproduksi oleh petani umumnya dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dan ada juga yang dijual dengan tujuan sebagai sumber pendapatan. Untuk mengelola usahanya tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga dan luar keluarga, sedangkan sarana produksi yang digunakan adalah benih, pupuk, dan pestisida.

Permasalahan dalam hal ini adalah kurangnya kemampuan petani untuk memperhitungkan apakah usaha yang dikelolanya dalam keadaan menguntungkan, impas, atau bahkan dalam keadaan rugi. Petani melakukan usahanya tanpa memperhitungkan besar-kecilnya produksi yang diperoleh, serta keuntungan dan kerugian usaha yang dikelolanya.

Analisis titik impas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batas minimum volume produksi, harga penjualan, dan penerimaan. Sehingga petani dapat merencanakan tingkat keuntungan yang dikehendaki dan sebagai

pedoman dalam pengendalian usaha yang sedang dikelolanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2010, dengan lokasi penelitian di Desa Citra Manunggal Jaya Kecamatan Kaliurang Kabupaten Kutai Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung (*observasi*) yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.
2. Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung dengan petani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait, dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak berstrata (*Stratified Sampling*) yang berdasarkan luas lahan yang diusahakan dibagi menjadi tiga kelas sebagai berikut:

1. Luas lahan 1 hektar berjumlah sebanyak 42 petani.
2. Luas lahan 0,75 hektar berjumlah sebanyak 30 petani.
3. Luas lahan 0,50 hektar berjumlah sebanyak 121 petani.

Sedangkan luas areal persawahan keseluruhan di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2009 adalah 125 hektar yang terbagi dalam 193 petani. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Rakhmad (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat presisi sebesar 15%

$$n = \frac{193}{1+193(15\%)^2} = 38 \text{ responden}$$

Menurut (Nazir,1988) besarnya sampel tiap stratum dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dari hasil perhitungan jumlah sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah 38 responden dengan nilai presisi 15% dapat dilihat pada tabel . berikut ini:

Tabel . Perhitungan pengambilan sampel

Luas lahan	Ukuran populasi (N)	Populasi (%)	Pecahan sampling	Sampel (n)	Sampel (%)
1 Hektar	42	21,8	0,19	8	21,0
0,75 Hektar	30	15,5	0,19	6	15,8
0,5 Hektar	121	62,7	0,19	24	63,2
Jumlah	193	100		38	100

Metode Analisis Data

Total Biaya

Untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha, menurut Soedarsono (1995), total biaya ditentukan dengan menggunakan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total cost/biaya produksi

TFC : Total fixed Cost/ Total Biaya Tetap

TVC : Total Variabel Cost/Total Biaya Variabel

2. Penerimaan

Menurut Sukirno (2002), untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue/Total Penerimaan

P : Price/Harga Produk

Q : Jumlah Produk.

3. Pendapatan

Menurut Mubyarto (1994), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

Keterangan :

I : Income/Pendapatan

TR : Total Revenue/Total Penerimaan

TC : Total cost/Biaya Total

4. Analisis Titik Impas

Titik impas yang ditentukan meliputi titik impas harga penjualan, titik impas penerimaan, dan titik impas volum produksi. Menurut Suratiyah (2006), untuk menghitung dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1) Titik impas harga penjualan

$$TiHP (Rp) = TC/Y$$

Keterangan :

TiHP : Titik impas harga penjualan

TC : Total cost/Total biaya

Y : Total produksi

2) Titik impas penerimaan

$$TiP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{R}}$$

Keterangan :

TiP : Titik impas penerimaan

FC : *Fixed cost*/biaya tetap

VC : *Variabel cost*/biaya tidak tetap

R : *Revenue*/ penerimaan

3) Titik impas volume produksi

$$TiVP(Rp) = \frac{FC}{P-AVC}$$

Keterangan :

TiPV : Titik impas volume produksi

FC : *Fixed cost*/biaya tetap

AVC : *Average variabel cost*/biaya variabel rata-rata

P : *Price*/harga

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Luas areal persawahan keseluruhan di Desa Citra Manunggal Jaya seluas 125 ha, dan terdapat 193 petani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Sistem budidaya tanaman padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya yang paling utama adalah persiapan lahan yang terdiri dari pembukaan lahan yaitu dengan membersihkan rumput, pembakaran dan pengolahan tanah yang terdiri dari membajak dan menggaru sawah, serta pembuatan petak-petak sawah. Kemudian sebelum padi ditanam, petani di Desa Citra Manunggal Jaya umumnya melakukan penyemaian, padi terlebih dahulu disemai selama kurang lebih 2-3 minggu. Bibit yang telah di semai dan telah cukup umur dipindahkan ke areal persawahan secara serentak dengan menggunakan tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga (borongan). Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak atau mati oleh serangan hama ataupun penyakit dengan tanaman baru. Hal ini bertujuan agar tanaman yang telah ditanam tetap utuh.

Penyiangan dilakukukan pada saat rumput mengganggu tanaman padi mulai tumbuh. Petani di Desa Citra Manunggal Jaya umumnya melakukan penyiangan dengan menyemprotkan racun rumput yang sesuai dengan jenis rumput yang mengganggu. Hal ini bertujuan untuk menghemat penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Selanjutnya pemupukan umumnya dilakukan oleh petani 1 kali dalam satu musim tanam, yaitu pada saat tanaman berumur 21HST, hal ini dikarenakan harga yang semakin meningkat serta keterbatasan

persediaan pupuk yang di sediakan oleh koperasi unit desa (KUD). Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk urea.

Hama yang menyerang tanaman padi di Desa Citra Manunggal Jaya umumnya adalah hama Keong, walang sangit (wereng). Sedangkan untuk penyakit yang menyerang adalah penyakit busuk akar. Pengendalian yang di lakukan petani umumnya dengan cara kimiawi menggunakan insektisida.

Tahap pemanenan dilakukan pada saat buah padi sudah matang tua kira-kira tanaman berumur 110-115 HST. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas padi yang dipanen. Padi yang dipanen terlalu tua akan menghasilkan beras yang patah karena kekeringan dipohon. Cara pemanenannya yaitu dengan memotong batang padi dan melakukan perontokan dengan alat perontok padi sederhana yang terbuat dari kayu (dos).

Setelah padi selesai dirontokkan dan menghasilkan gabah, langkah selanjutnya adalah pembersihan kotoran yang tercampur dalam gabah setelah itu dilakukan penjemuran sampai kadar air pada gabah sekitar $\pm 14\%$. Gabah yang kering siap untuk disimpan maupun untuk di jual langsung dalam bentuk gabah ataupun beras.

Biaya Produksi

Suatu usaha tentunya mengeluarkan berbagai macam biaya dalam proses produksinya hingga menghasilkan suatu produk. Menurut Sudarsono (1995), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan produsen untuk memproduksi suatu barang dan jasa sehingga dapat dinikmati konsumen. Dalam penelitian ini, biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dibagi menjadi dua, yaitu:

Biaya tetap (fixed cost)

Menurut Hernanto (1995), biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Jenis biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah ini adalah berupa biaya penyusutan peralatan yang digunakan selama proses produksi. Biaya penyusutan dapat diperoleh dengan membandingkan harga beli peralatan tersebut dengan lamanya masa pakai (umur ekonomis). Dalam penelitian ini, biaya tetap berupa biaya penyusutan peralatan termasuk dalam aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva yang sifatnya relative tetap dan memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Jenis peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya adalah berupa cangkul, arit, sprayer, terpal penjemur, batu asah dan karung. Harga peralatan yang digunakan sesuai berdasarkan harga beli yang berlaku di daerah tersebut. Secara jelas dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Total biaya penyusutan alat dalam usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)	Rata-rata (Rp/ha/mt)
1	Penyusutan alat	23.514.777,77	618.809,94

Sumber : Data primer (diolah), 2010

Total biaya penyusutan peralatan pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya pada tahun 2010 adalah sebesar Rp. 23.514.777,77 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 618.809,94 mt ha responden⁻¹.

Biaya variabel (variabel cost)

Biaya variabel akan berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi suatu usaha. Biaya variabel merupakan aktiva lancar (current assets) yang mudah habis dalam sekali proses produksi. Adapun jenis biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya adalah berupa biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, pengangkutan, upah giling dan biaya tenaga kerja. Total biaya variabel dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Total biaya variabel dalam usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010

No	Uraian	Jumlah (Rp/mt)	Rata-rata (Rp/ha/Resp/ mt)
1	Herbisida	17.051.666,6	448.728,07
2	Tenaga	6	3.116.442,11
3	kerja	118.424.000,	196.447,37
4	Pembelian	00	201.250,00
5	benih	7.465.000,00	1.521.271,93
6	Pembelian	7.647.500,00	434.649,12
	pupuk	57.800.333,3	
	Upah giling	3	
	Biaya	16.516.666,6	
	pengangkutan	7	
	Jumlah	224.905.166,	5.918.557,02
		67	

Sumber : Data primer (diolah), 2010

1. Biaya pembelian benih

Dilokasi penelitian petani mempersiapkan benih untuk ditanam kurang lebih 50 kg untuk luas tanam 1 ha. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan kekurangan bibit karena serangan hama keong. Harga benih adalah Rp 3.000,00 kg⁻¹. Total biaya pembelian benih oleh 38 responden adalah sebesar Rp. 7.465.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 196.447,37mt ha responden⁻¹.

2. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Citra Manunggal Jaya adalah pupuk urea. Banyaknya penggunaan pupuk oleh setiap responden hampir sama, hal ini dikarenakan faktor

ekonomi petani sendiri serta keterbatasan persediaan pupuk yang ada di Koperasi Unit Desa (KUD). Setiap petani yang mengusahakan usahatani padi sawah seluas 1 ha mendapatkan kesempatan untuk membeli pupuk sebanyak 100 kg saja, keterbatasan pupuk yang dapat di sediakan oleh koperasi dan sulitnya untuk mendapatkan pupuk bersubsidi serta harga yang terus meningkat menyebabkan penggunaan pupuk oleh petani terbatas. Jumlah biaya pembelian pupuk untuk 38 responden adalah sebesar Rp. 7.647.500,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 201.250,00 mt ha responden⁻¹. Jumlah biaya pembelian pupuk ini mayoritas sama antara petani yang luas lahannya 1 ha dengan petani lainnya yang memiliki luas lahan yang sama.

3. Biaya Herbisida

Cara yang dilakukan petani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya dalam memberantas gulma dan hama penyakit yaitu dengan cara manual dan menggunakan bahan kimia. Bahan kimia yang dimaksud adalah racun rumput dan racun untuk hama maupun penyakit. Biaya yang dikeluarkan untuk pembalihan pestisida oleh 38 responden adalah sebesar Rp. 17.051.666,66 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 448.728,07 mt ha responden⁻¹.

4. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja di Desa Citra Manunggal Jaya dalam usahatani padi sawah adalah biaya persiapan lahan, pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen dan pasca panen. Upah tenaga kerja di Desa Citra Manunggal Jaya adalah sebesar Rp 50.000,00 hari⁻¹ orang kerja (HOK) dan berlaku sama bagi tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tidak memperkerjakan tenaga kerja anak-anak. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 38 responden di Desa Citra Manunggal Jaya sebesar Rp. 118.424.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 3.116.442,11 mt ha responden⁻¹.

5. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain terdiri dari biaya upah giling dan upah pengangkutan yang diperoleh berdasarkan banyaknya hasil produksi padi yang dihasilkan oleh masing-masing responden dalam usahatani padi sawah. Untuk menghitung biaya giling, produksi yang dihasilkan dikali dengan upah giling kg⁻¹ yaitu Rp. 500,00. Jumlah biaya giling yang dikeluarkan oleh 38 responden adalah Rp. 57.800.333,33 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 1.521.271,93 mt ha responden⁻¹. Sedangkan untuk upah pengangkutan, banyaknya produksi dikalikan dengan upah pengangkutan Rp. 100,00 kg⁻¹. Jumlah biaya pengangkutan dari 38 responden adalah sebesar Rp. 16.516.666,67 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 434.649,12 mt ha responden⁻¹.

Total biaya produksi

Total biaya produksi diperoleh dari penambahan biaya tetap (fixed cost) yang meliputi biaya penyusutan alat dan biaya variabel (variabel cost) yang meliputi biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Total biaya produksi untuk 36 responden di Desa Citra Manunggal Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11. Total Biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010

No	Uraian biaya	Jumlah biaya (Rp ha ⁻¹)	Rata-rata biaya (Rp ha resp ⁻¹)
1	Herbisida	17.051.666,66	448.728,07
2	Tenaga kerja	118.424.000,0	3.116.442,1
3	Pembelian	0	1
4	benih	7.465.000,00	196.447,37
5	Pembelian	7.647.500,00	201.250,00
6	pupuk	57.800.333,33	1.521.271,9
7	Upah giling	16.516.666,67	3
	Biaya pengangkutan	23.514.777,77	434.649,12
	Biaya penyusutan alat		618.809,94s
	Jumlah	248.421.944,46	6.537.419,59

Sumber : Data primer (diolah), 2010

Produksi

Pengertian produksi disini adalah hasil yang diperoleh dari tanaman padi sawah dalam satu kali musim tanam. Tingkat produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh besarnya input yang dikeluarkan dan faktor alam (musim yang tidak menentu) mempengaruhi ketersediaan air sawah, serta serangan hama dan penyakit. Produksi gabah kering giling (GKG) pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010 sebesar 165.166,67 Kg mt⁻¹, dengan rata-rata 4.346,49 Kg ha responden⁻¹. Produksi beras yang diperoleh sebesar 115.616,67 Kg mt⁻¹ dengan rata-rata 3.042,54 Kg ha responden⁻¹

Produksi beras ini diperoleh dengan menghitung 70% dari produksi GKG adalah produksi beras, atau dengan kata lain produksi GKG mengalami penyusutan sebesar 30% untuk menjadi produksi beras. Penyusutan sebesar 30% ini dikarenakan tingkat kualitas GKG di Desa Citra Manunggal Jaya bagus dan telah melalui serangkaian proses pembersihan pasca panen, sehingga diperoleh 70% dari GKG adalah produksi beras.

Tabel 12. Produksi Gabah Kering Giling (GKG) dan produksi Beras

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/ha)
1	Gabah	165.166,67	4.346,49
2	Kering Giling Beras	115.616,67	3.042,54

Sumber : Data primer (diolah), 2010

Penerimaan

Menurut Soekartawi (1986), penerimaan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Petani padi sawah dapat meningkatkan penerimaan dengan menggunakan sarana produksi secara efisien.

Harga jual gabah atau beras turut mempengaruhi besarnya jumlah penerimaan yang diperoleh petani. Semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi penerimaan yang diperoleh. Harga suatu produk ditentukan keseimbangan pasar yaitu perilaku konsumen diwakili dengan permintaan dan perilaku produsen yang diwakili dengan penawaran. Harga jual beras di Desa Citra Manunggal Jaya pada tahun 2010 adalah Rp 5.500,00 kg⁻¹ ditingkat petani. Penerimaan diperoleh dari hasil kali produksi beras dengan harga jualnya. Penerimaan dari hasil penjualan beras pada tahun 2010 sebesar Rp. 635.891.666,67 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 16.733.991,23 mt ha responden⁻¹, tercantum pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Total penerimaan pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010

Uraian	Harga (Rp/Kg)	Produk (Kg)	Penerimaan (Rp)	Rata-rata penerimaan (Rp/resp/ha)
1	5.500	115.616,67	635.891.666,67	16.733.991,23

Sumber : Data primer (diolah), 2010

Pendapatan

Keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Jika biaya produksi meningkat dan harga jual tetap maka penerimaan akan menurun. Kenaikan biaya produksi akan mendorong penurunan produksi jika modal yang digunakan tetap.

Menurut Kusnadi, dkk (1997), jika penerimaan lebih besar dari biaya produksi maka pengusaha akan memperoleh keuntungan dan jika biaya

produksi lebih besar dari penerimaan maka pengusaha akan menderita kerugian.

Besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya pada tahun 2010 tertera pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Total pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010

Uraian	Penerimaan	Total Biaya produksi	Pendapatan	Pendapatan Rata-rata
1	635.891.666,67	248.421.944,46	385.802.388,88	10.152.694,44

Sumber : Data primer (diolah), 2010

Total pendapatan usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010 adalah sebesar Rp385.802.388,88 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp. 10.152.694,44 mt ha responden⁻¹.

Perbedaan pendapatan yang terjadi antara beberapa petani, dimana petani yang mengusahakan usahatannya dengan luas lahan yang sama memperoleh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan petani lain yang dalam perusahaan luas lahannya sama, hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan masing-masing petani dalam mengelola usahatani padi sawah.

Titik Impas Usahatani Padi Sawah

Titik impas yang di ajukan dalam penelitian pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya meliputi titik impas harga penjualan, titik impas penerimaan, dan titik impas volume produksi. Besarnya titik impas dari masing-masing titik impas dalam usahatani padi sawah ini dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Titik impas harga penjualan, titik impas penerimaan dan volume produksi usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya

N	Uraian	Titik impas Harga penjualan (Rp)	Titik impas Penerimaan (Rp)	Titik impas Volume produksi (kg)
1	Titik impas	2.163,93	10.078.791,99	1.188,62

Sumber: Data primer (diolah), 2010

Titik impas harga penjualan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 2.163,93, harga yang berlaku sebesar Rp. 5.500,00 kg⁻¹. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Desa Citra Manunggal Jaya Kecamatan Kaliorang telah mengalami keuntungan. Namun hendaknya petani menjual hasil produksinya pada saat harga beras atau gabah sedang tinggi sehingga memperoleh

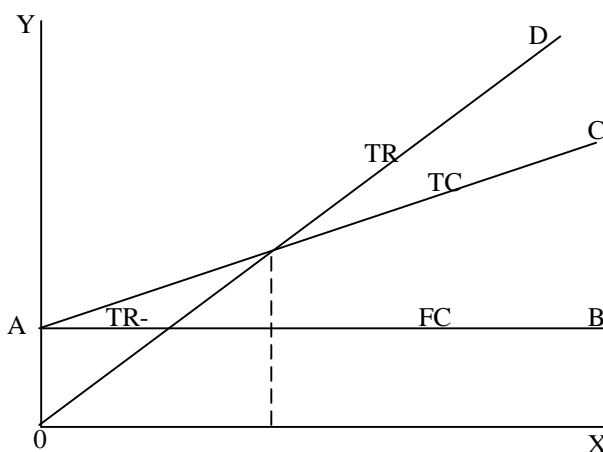
pendapatan yang tinggi pula, karena harga tidak hanya ditentukan dari tingkat produksi melainkan juga oleh harga pasar.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai titik impas penerimaan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 10.078.791,99 mt ha responden⁻¹. Berarti usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya Kecamatan Kaliorang mengalami keadaan tidak untung dan tidak rugi atau impas jika penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.10.078.791,99 mt ha responden⁻¹. Penerimaan yang diterima oleh petani jauh lebih besar yaitu sebesar yaitu Rp. 16.733.991,23 mt ha responden⁻¹, hal tersebut menunjukkan petani telah mengalami suatu keuntungan.

Hasil analisis data penelitian untuk nilai titik impas volume produksi usahatani padi sawah adalah sebesar 1.188,62 kg mt ha responden⁻¹, berarti usahatani padai sawah mengalami keadaan tidak untung dan tidak rugi atau impas jika produksi beras yang diperoleh sebesar 1.188,62 kg mt ha responden⁻¹. Produksi yang diperoleh petani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya adalah sebesar 3.042,54 kg mt ha responden⁻¹, ini berarti usahatani padi sawah telah mengalami keuntungan. Hal tersebut disebabkan oleh pola tanam dan pemeliharaan yang teratur seperti pemberian pupuk, pengendalian hama penyakit dan pemeliharaan lainnya sehingga tanaman tetap dapat tumbuh normal dan menghasilkan.

Dari hasil analisis harga penjualan, titik impas penerimaan dan titik impas volume produksi, usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya Kecamatan kaliorang memiliki tingkat pendapatan yang baik, dengan asumsi produksi tahun⁻¹ tetap atau melebihi dari produksi yang telah diperoleh, dengan demikian usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Secara jelas untuk mengetahui keadaan usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya yang berada pada kondisi menguntungkan, dapat dilihat pada kurva analisis titik impas berikut ini.



Gambar 3. Kurva analisis titik impas pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya tahun 2010

Keterangan :

Sumbu : X adalah jumlah output dan Y adalah uang,

OA : adalah loss (kerugian) pada berbagai tingkat produksi,

BC : adalah biaya variabel/ variabel cost,

OB : adalah total biaya tetap/ fixed cost.

CD : adalah profit (keuntungan) pada berbagai tingkat

Titik impas (harga jual, penerimaan, dan volume produksi) terjadi pada titik P ketika $income = cost$, artinya tidak ada *profit* yang akan diperoleh pada tingkat output yang rendah. Apabila biaya lebih besar daripada pendapatan maka terjadi *loss* (kerugian) dan sebaliknya, bila biaya lebih rendah dan *output* lebih besar maka akan terjadi *profit* (keuntungan). Keadaan yang terjadi pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya berada di atas dari garis titik impas, yang berarti usahatani tersebut berada pada keadaan menguntungkan (*profit*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total pendapatan usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya pada tahun 2010 adalah sebesar Rp. 385.802.388,88 mt^{-1} atau dengan rata-rata sebesar Rp. 10.152.694,44 mt ha responden⁻¹.
2. Titik impas harga penjualan usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya adalah sebesar Rp. 2.163,93 mt ha responden⁻¹, titik impas penerimaan usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya adalah sebesar Rp. 10.078.791,99 mt ha responden⁻¹ dan titik impas volume produksi beras pada usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya adalah sebesar 1.188,62 kg mt ha responden⁻¹. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani yang mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Citra Manunggal Jaya pada tahun 2010 berada dalam keadaan yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S. dan Y.B. Kadarusman. 2003. Teori Ekonomi Mikro. BPF, Yogyakarta

Andrianto, T.T. dan Novo Indarto. 2004. Budidaya dan Analisis Usaha Tani Kedelai Kacang Hijau Kacang Panjang. Absolut, Yogyakarta

Badan Pusat Statistik. 2012. Tana Tidung Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Tana Tidung

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Tidung. 2013. Penyusunan Pemetaan Desa Rawan Pangan di Kabupaten Tana Tidung. Tana Tidung

Laporan Akhir Pembuatan Database Pertanian dan Pemetaan Potensi Peternakan Kabupaten Bulungan. 2006. Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan. Bulungan

Munir, R. dan Budiarto. 1973. *Population Theory*. Bina Aksara, Jakarta

Nurmala, T. 1998. Serealia Sumber Karbohidrat Utama. Rineka Cipta, Jakarta

Prapnomo, Y. 2001. Pengolahan Jagung Sebagai Industri Kecil. Angkasa, Bandung

Rosyidi, S. 2009. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Rajawali Pers, Jakarta

Rukmana, R. 1997. Ubi Jalar Budi Daya dan Pascapanen. Kanisius, Yogyakarta

Rukmana, R. 1997. Ubi Kayu Budidaya dan Pascapanen. Kanisius, Yogyakarta

Sarwanto, T.A. 2006. Kedelai Budidaya Dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Biji Akar. Penebar Swadaya, Jakarta

Soeharno. 2007. Teori Mikroekonomi. Andi Offset, Yogyakarta

Suprpto. 1996. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya, Jakarta

Suprpto. 1996. Bertanam Kacang Tanah. Penebar Swadaya, Jakarta

Adiningsih, S. dan Y.B. Kadarusman, 2003. Teori ekonomi mikro. BPF, Yogyakarta.

Aksi Agraris Kanisius, 1990. Budidaya tanaman padi. Kanisius, Yogyakarta.

Anonima, 2008. Teknik penggilingan padi yang baik. Agribisnis. Deptan.go.id.

Anonimb, 2008. Perbaikan sistem budidaya padi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. <http://www.uny.go.id>.

- Anonimc, 2008. Hama dan penyakit pada tanaman padi. <http://www.agrimart.com>.
- Boediono. 1993. Ekonomi mikro. Seri synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE, Yogyakarta.
- Coellin, T, D.S.P Rao, dan G.E.Battese. 1998. An Introduction to efficiency and production analysis. Kluwer Academic publisher, Netherlands.
- Desa Citra Manunggal Jaya, 2009. Data monografi desa. Desa Citra Manunggal Jaya.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1985. Getting agriculture moving. Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B. Samad. Menggerakkan dan membangun pertanian Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Nasruddin, W. 2000. Ekonomi Produksi. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nazir, M. A.T. 1988. Metode ilmiah komunikasi. Remaja Karya, Bandung.
- Pindyck, R. S. Dan D. L. Rubinfeld. 1999. *Mikroekonomics*, 4th Edition. Diterjemahkan oleh Aldie Jenie. Mikroekonomi. Pehallindo, Jakarta.
- Pracoyoko, T.K. dan A. Pracoyoko. 2006. Aspek dasar ekonomi mikro. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Rahmat, J. 1997. Metode penelitian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Rumiati, 1982. Cara panen dan perontokan padi VUTW untuk menentuksn jumlah kehilangan. Balittan, Karawang.
- Siregar, H. 1981. Budidaya tanaman padi di Indonesia. Sastra Hudaya, Jakarta.
- Soeharjo, A dan D. Potong, 1984. Sendi-sendi pokok ilmu usahatani. Fakultas peertanian UNHAS, Ujung Pandang.
- Soekertawi. 1993. Agribisnis teori dan aplikasinya. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Soemartono, B. Samad dan R. Hardjono. 1982. Bercocok tanam padi. Yasa Guna, Jakarta.
- Sukirno, S. 1994. Pengantar teori ekonomi mikro. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Soebarno, 2007. Teori ekonomi mikro. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyanto, 2002. Ekonomi mikro ringkasan teori, soal dan jawaban. BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2006. Mikro ekonomi teori pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah. 2006
- Varian, H.R. 1993. Inteermediate microeconomics a modern approach. www Norton dan company, New York.
- Winardi. 1995. Pengantar ilmu ekonomi. Tarsito, Bandung.
- Yogi, MS. 2006. Ekonomi Manajerial. Kencana, Jakarta